

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup ini dibatasi pada kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 3 bank pada Periode 2018-2022. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROE), Risiko Likuiditas (FDR) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (ROA).

#### **3.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Sekunder yang berupa data gabungan Antara data *cross section* dan runtut waktu *time series* Selama tahun 2018-2022. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan syariah yang didalamnya terdapat data profitabilitas (ROE), Risiko Likuiditas (FDR) Sumber data diperoleh melalui akses <https://idx.co.id>.

#### **3.3 Metode Mengumpulkan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan mengenai informasi laporan keuangannya. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://idx.co.id>. Dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Hardani (2020:361) Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu

penelitian.

Menurut Abdullah (2015:226) Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan. Jadi populasi itu adalah keseluruhan obyek yang dijadikan sasaran penelitian, dan sampel penelitian diambil dari populasi itu. Dalam proses penelitian penentuan populasi tidak dapat dilewatkan begitu saja, karena kesimpulan penelitian akan diberlakukan terhadap populasi itu.

**Tabel 3.1**

**Daftar Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI**

No.	Nama Bank	Kode Saham	Tanggal IPO
1.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	BTPS	29 Febuari 2008
2.	Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	PNBS	15 Januari 2014
3.	Bank Aladin Syariah, Tbk	BANK	1 Febuari 2021
4.	Bank Syariah Indonesia, Tbk	BRIS	9 Mei 2018

Ada 4 bank yang telah terdaftar di BEI yaitu Bank tabungan pensiunan nasional syariah, Tbk. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Bank Aladin Syariah, Tbk. Peneliti hanya mengambil 3 Bank Syariah kecuali Bank Syariah Indonesia. Di karena kan Bank Syariah Indonesia baru di resmikan pada tanggal 1 Februari 2021 dimana laporan keuangannya kurang lengkap. Disini peneliti mengambil perbankan syariah mulai dari tahun 2018 – 2022 dimana di Bank Syariah Indonesia hanya mempunyai laporan keuangan mulai dari tahun 2020. Di tahun 2018-2019 laporan keuangannya masih BRI Syariah. Yang di butuh kan laporan keuangannya mulai dari 2018-2022 maka dari itu peneliti hanya mengambil 3 Bank Syariah. Berikut ini nama-nama Bank yang di ambil oleh peneliti :

**Tabel 3.2**

## Daftar Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI

No.	Nama Bank	Kode
1.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	BTPS
2.	Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	PNBS
3.	Bank Aladin Syariah, Tbk	BANK

### 3.4 Metode Analisis

#### 3.4.1. Regresi Data Panel

Menurut Riswan & Dunan (2019:146) Secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. Selain itu, terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Regresi data panel merupakan salah satu teknik regresi yang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan teknik lainnya karena menawarkan berbagai model estimasi. Regresi Data Panel merupakan jenis uji regresi yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu terdapat kombinasi antara data runtut waktu atau *time series* dan data *cross sectional*. Sehingga regresi data panel sering juga disebut sebagai regresi *longitudinal*.

#### 3.4.2. Tahapan Regresi Data Panel

Teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan

model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model.

### 3.4.3 Pemilihan Model Regresi

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	: Koefisien Regresi
$X_{1it}$	: Profitabilitas (ROE)
$X_{2it}$	: Risiko Likuiditas (FDR)
$Y_{it}$	: Kinerja Keuangan (ROA)
$e$	: Variabel diluar model ( <i>error term</i> )
$i$	: Perbankan syariah yang terdaftar di BEI
$t$	: <i>Time</i> (tahun)

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai *intersep* atau konstanta ( $\alpha$ ) dan *slope* atau koefisien ( $\beta_1$ ). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu melalui tiga pendekatan diantaranya pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*

#### 1. Model *Common Effect*.

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasi data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).

## 2. Model *Fixed Effect*.

Teknik ini mengestimasi data panel secara dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

## 3. Model *Random Effect*.

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasikan lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

### 3.4.4 Pemilihan Model Estimasi

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow* (uji statistik F), uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*

#### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai prob.  $F <$  batas kritis, maka tolak  $H_0$  atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- b) Nilai prob.  $F >$  batas kritis, maka terima  $H_0$  atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

Menurut Basuki (2021:61) Jika hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* di atas 0,05 maka  $H_0$  diterima dan model *common effect* lebih tepat digunakan.

## 2. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai *chi squares* hitung  $>$  *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares*  $<$  taraf signifikansi maka tolak  $H_0$  atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- b) Nilai *chi squares* hitung  $<$  *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares*  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*

Menurut Basuki (2021:61) Jika hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Sq. Statistic* dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Sq. Statistic* di atas 0,05 maka  $H_0$  diterima dan model *random effect* lebih tepat digunakan.

## 3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji *langrae Multiplier*(LM) adalah uji untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

a) Nilai  $p \text{ value} < \text{batas kritis}$ , maka tolak  $H_0$  atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.

b) Nilai  $p \text{ value} > \text{batas kritis}$ , maka terima  $H_0$  atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

Menurut Basuki (2021:61) Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan jika uji *Chow* memilih *common effect* dan Uji *Hausman* memilih *random effect*, tetapi jika uji *Chow* dan uji *Hausman* konsisten menerima model *fixed effect* adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan uji *Lagrange Multiplier*. Hipotesis dalam uji LM sebagai berikut :  $H_0$  : *Common Effect Model*  $H_1$  : *Random Effect Model* Jika nilai Prob. *Breusch-Pagan* (BP) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dengan kata lain model yang cocok adalah *Random Effect Model*.

### 3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan pilihan model berupa *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) sedangkan *random effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS). Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS. Menurut Iqbal (2015), uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), tapi normalitas termasuk dalam salah satu syarat asumsi klasik. Selain itu, autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series* karena secara konseptual data *time series* merupakan data satu individu yang di observasi dalam rentangan waktu.

Berdasarkan uraian diatas, jika model yang terpilih ialah *common effect* atau *fixed effect* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi uji heterokedastisitas dan uji

multikolinearitas. Sedangkan jika model yang terpilih berupa random effect maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *histogram residual*, *kolmogorov smirnov*, *skewness kurtosis* dan *jarque-bera*. Uji normalitas menggunakan histogram maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Jika menggunakan *evIEWS* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji *jarque-bera* didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika :

- a) Nilai *chi squares* hitung  $<$  *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera*  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau residual mempunyai distribusi normal.
- b) Nilai *chi squares* hitung  $>$  *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera*  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

### **2. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya BLUE (Widarjo). Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin-watson*, *run* dan *lagrange multiplier*. Uji autokorelasi menggunakan grafik maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian.

Metode *lagrange multiplier* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokorelasi jika menggunakan *eviews*. Pengambilan keputusan metode *lagrange multiplier* dilakukan jika:

- a) Nilai *chi squares* hitung  $< \text{chi squares tabel atau probabilitas } \text{chi squares} >$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terdapat autokorelasi.
- b) Nilai *chi squares* hitung  $> \text{chi squares tabel atau probabilitas } \text{chi squares} <$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau terdapat autokorelasi.

### 3. Uji Heterokedasrisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedasrisitas penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedasrisitas, hasil uji t dan uji F menjadi tidak akurat. Metode untuk mendeteksi heteroskedasrisitas antara lain metode *grafik*, *park*, *glesjer*, *korelasi spearman*, *goldfeld-quandt*, *breusch pagan* dan *white*. Uji heteroskedasrisitas menggunakan grafik maupun uji informal lainnya karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *white* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi heteroskedasrisitas. Metode tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya *cross terms* maupun tanpa adanya *cross terms*. Pengambilan keputusan metode *white* dilakukan jika:

- a) Nilai *chi squares* hitung  $< \text{chi squares tabel atau probabilitas } \text{chi squares} >$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak ada heteroskedasrisitas.
- b) Nilai *chi squares* hitung  $> \text{chi squares tabel atau probabilitas } \text{chi squares} <$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau ada heteroskedastisitas.

### 4. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear di antara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $< 0,85$  maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b) Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $> 0,85$  maka tolak  $H_0$  atau terjadi masalah multikolinieritas.

### **3.5. Uji Kelayakan Model**

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.5.1 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang di dapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

#### **1. Pengujian Secara (Simultan) Bersama-sama Dengan Uji-F**

Uji F, diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan.

Pengambilan keputusan dilakukan jika :

a) Nilai F hitung  $>$  F tabel atau nilai prob. F-statistik  $<$  taraf signifikansi, maka tolak

$H_0$  atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

b) Nilai F hitung  $<$  F tabel atau nilai prob. F-statistik  $>$  taraf signifikansi, maka tidak

menolak  $H_0$  atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

## 1. Merumuskan Hipotesis

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  artinya, Tidak ada pengaruh secara signifikan antara profitabilitas( $X_1$ ), risiko likuiditas ( $X_2$ ) secara bersama- sama (simultan) terhadap kinerja keuangan (Y) Pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  artinya, Ada pengaruh secara signifikan antara profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja keuangan (Y) Pada bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

b. Menentukan taraf signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

c. Menentukan Fhitung

Nilai Fhitung diolah menggunakan program Eviews versi 10

d. Menentukan Ftabel

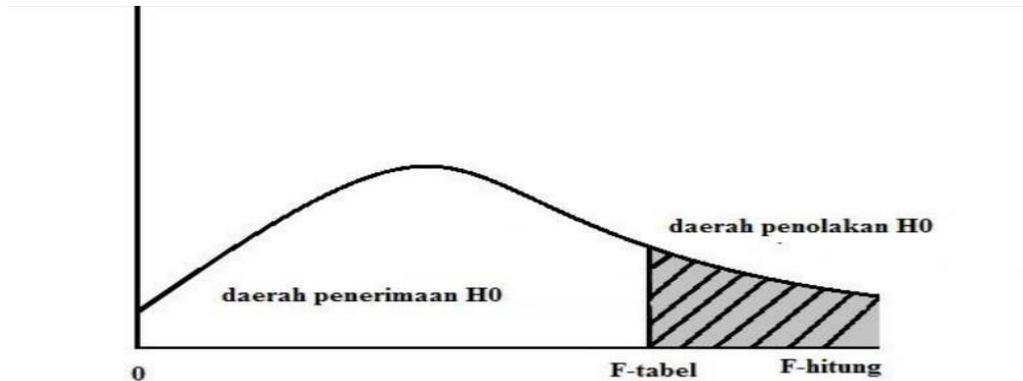
Nilai Ftabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = (k-1)$  dan  $df_2 = (n-k-1)$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Dasar pengambilan keputusan

1) Jika Fhitung  $>$  Ftabel, maka tolak  $H_0$  ditolak Jika Fhitung  $<$  Ftabel, maka  $H_0$  diterima

2) Berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*) dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika probabilitas  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika probabilitas  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima



**Gambar 3.1**

**Daerah Penentu  $H_0$  Untuk Uji F**

## 2. Pengujian Secara Individual (Parsial) Dengan Uji-t

Uji t, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. pengambilan keputusan uji t Uji dua arah dilakukan jika:

- a) Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai prob. t-statistik  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.
- b) Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai prob. t-statistik  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

### 1. Merumuskan Hipotesis

a) Variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap kinerja keuangan (Y) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

$H_a: \beta_1 \neq 0$  artinya, ada pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap kinerja keuangan (Y) pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

b) Variabel likuiditas ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_0: \beta_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh likuiditas ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan (Y) Pada Bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

$H_a: \beta_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh likuiditas ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan (Y) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

2. Menentukan taraf signifikansi menggunakan 0,05

a. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

b. Menentukan  $t_{hitung}$  (Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan program Eviews 12)

c. Menentukan  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 ( uji dua sisi) dengan  $df = (n-k-1)$ . ( n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel *independen*).

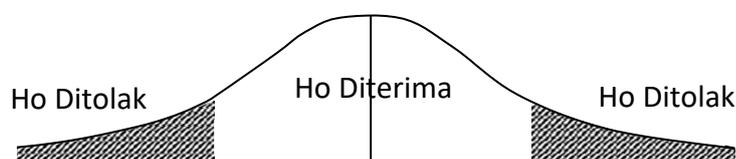
d. Dasar pengambilan keputusan

1) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

2) Berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*) dasar pengambilan keputusan adalah:

a) Jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima

b) Jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  di tolak.



$$\alpha = 0,05$$
$$t_{\alpha/2; df: n-k-1}$$

$$\alpha = 0,05$$
$$t_{\alpha/2; df: n-k-1}$$

**Gambar 3.1**

**Daerah Penentu Ho Untuk Uji t**

### **3.4.6 Koefisien Determinasi**

Menurut Riswan & Dunan (2019:157) Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Sebuah model dikatakan baik jika nilai  $R^2$  mendekati satu dan sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka model kurang baik. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai  $R^2$  yang terletak antara 0 dan 1. Penggunaan  $R^2$  (*R Squares*) memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan dalam model maka nilai  $R^2$  semakin besar. Dengan adanya kelemahan bahwa nilai  $R^2$  tidak pernah menurun maka disarankan peneliti menggunakan  $R^2$  yang disesuaikan (*R Squares Adjusted*) karena nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan.

### **3.4.7 Interpretasi Model**

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model, pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat.

### 3.5 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh profitabilitas (ROE) likuiditas (FDR) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Agar variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat Batasan Operasional Variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

#### Batasan Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
Profitabilitas (X1)	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas)	Rasio ini mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$ (Suwiknyo 2016:64)
Likuiditas (X2)	Risiko likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya,	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}}$ (Suwiknyo 2018:148)
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan bank adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.	<i>Return On Asset (ROA)</i> adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan bank dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Suwiknyo, 2016:149)